



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ*  
AL-QUR'AN DI MI NU TAHFIDHUL QUR'AN TBS,  
KRANDON, KUDUS**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**  
**Hanifa Indriana**  
**1102413103**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di MI NU Tahfidhul Qur’an TBS, Krandon, Kudus” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

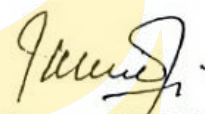
Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Sukirman, M.Si.

NIP. 195501011986011001



Dra. Nurussaadah, M.Si.

NIP. 195611091985032003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 195610261986011001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di MI NU Tahfidhul Qur’an TBS, Krandon, Kudus” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum’at  
Tanggal : 22 September 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.  
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Sukirman, M.Si.  
NIP. 195501011986011001

Penguji I

Dra. Istvarini, M.Pd.  
NIP. 1959112219850322001

Penguji II

Drs. Sukirman, M.Si.  
NIP. 195501011986011001

Penguji III

Dra. Nurussaada, M.Si.  
NIP. 195611091985032003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di MI NU Tahfidhul Qur’an TBS, Krandon, Kudus” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan salinan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2017

Yang membuat pernyataan,



Hanifa Indriana

NIM. 1102413103

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup adalah kegelapan jika tidak diselimuti oleh kehendak,  
dan segala kehendak akan buta bila tidak diselimuti pengetahuan,  
dan segala macam pengetahuan akan kosong bila tidak diiringi kerja,  
dan segala kerja hanyalah kehampaan kecuali disertai cinta.*

*Maka bila engkau bekerja dengan cinta,  
engkau sesungguhnya tengah menambatkan dirimu  
dengan wujudnya kamu, wujud manusia lain  
dan wujud Tuhan.*

*~Khalil Gibran*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”*

*(Al-Insyiraah : 6)*

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:  
Bapak dan Ibu yang telah mencurahkan pengorbanan  
dan setia dalam lantunan doa penyejuk qolbu.  
Semoga Allah menghimpun kita dalam keridhaan-Nya.  
Adik-adik saya yang telah memberikan semangat dan ruang  
untuk menjadikan saya lebih baik.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus* dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan dukungan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathurokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan serta pelayanan akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dan fasilitas pendidikan kepada penulis.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd., Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sukirman, M.Si., Dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Nurussaadah, M.Si., Dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Istyarini, M. Pd., Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan pada penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
8. Ustadz Muh Asroful Khotim, Guru *Tahfidz* Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an yang memberi sumbangan tenaga dan pikiran bagi penulis selama penelitian berlangsung.
9. Segenap guru, siswa, dan karyawan MI NU Tahfidhul Qur'an yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa melimpahiku dengan do'a, kasih sayang dan dukungan yang tak terbatas.
11. Adik-adik saya, Kurnia Lita Cahya dan Adelia Kansabela yang selalu memberi semangat serta doa.
12. Keluarga besar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan membentuk saya menjadi pribadi seperti sekarang.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan besar baik moril maupun materiil demi terlaksananya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, September 2017

Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## ABSTRAK

**Indriana, Hanifa.** 2017. “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di MI NU Tahfidhul Qur’an TBS, Krandon, Kudus”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sukirman, M.Si., Pembimbing II Dra. Nurussaadah, M.Si.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran, *Tahfidz* Al-Qur’an, Madrasah Ibtidaiyyah.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pokok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang harus dipersiapkan dengan matang sehingga membutuhkan pemikiran dan analisis mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an di MI NU Tahfidhul Qur’an secara keseluruhan yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala dalam pembelajaran serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik *sampilng* menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang ditujukan kepada guru *tahfidz* al-Qur’an dan siswa. Teknik untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada akhir tahun dalam rapat evaluasi tahunan. Hal-hal yang direncanakan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran, target hafalan, alokasi waktu pelajaran, seleksi penerimaan siswa baru, dan pembagian kelompok siswa baru. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Metode menghafal yang digunakan yaitu metode *tasmi’*, *binnadzar*, *wahdah*, tambahan, *deresan* atau *takrir*, dan setoran atau *talaqqi*. Selain itu juga dilakukan pengelolaan ruang, waktu, dan fasilitas pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran meliputi penilaian hasil belajar menggunakan evaluasi harian, bulanan, semesteran, tahunan dan evaluasi keseluruhan proses pembelajaran dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi bulanan dan tahunan. *Keempat*, dalam pelaksanaan pembelajaran dijumpai beberapa kendala baik dari siswa, guru, maupun masyarakat. Berdasarkan kendala tersebut, maka solusi yang diterapkan pihak sekolah menyesuaikan dengan sebab permasalahan. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an, perlu dilakukan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran.

## ABSTRACT

**Indriana, Hanifa.** 2017. "The Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Learning in MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus". Final Project. Curriculum and Education Technology Department. Faculty of Science Education. Semarang State University. Supervisor I Drs. Sukirman, M.Sc., Advisor II Dra. Nurussaadah, M.Si.

**Keywords:** Learning Implementation, Tahfidz Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyyah.

Learning implementation was the main activity to achieve learning objectives. The successful implementation of tahfidz al-Qur'an learning could not be separated from the planning, implementation, and evaluation of learning that must be prepared carefully so it required deep thought and analysis. The purpose of this study was to know the implementation of tahfidz al-Qur'an learning in MI NU Tahfidhul Qur'an as a whole that was planning, implementation, evaluation, and problems and solutions in learning applied to overcome these obstacles. The research method used was a qualitative approach. The type of research was a field research. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The sampling technique used was purposive sampling aimed to the teachers and students of tahfidz al-Qur'an. The technique to test data validity was using triangulation method. Data analysis technique used was interactive analysis. The results of this study indicated that: first, lesson planning was implemented at the end of the year in annual evaluation meetings. Plan matters included determination of learning objectives, learning resources, instructional materials, target memorization, time allocation of lessons, selection of new admissions, and division of new student groups. Second, the implementation of learning consisted of several stages of preliminary, core, and closing activities. The method of memorizing used was tasmi 'method, *binnadzar*, *wahdah*, supplement, *deresan* or *takrir*, and installment or *talaqqi*. In addition, the management of space, time, and facilities of learning were also done. Third, the evaluation of learning included the evaluation of learning outcomes using daily, monthly, semiannual, annual evaluation and overall evaluation of the learning process conducted by holding monthly and annual evaluation meetings. Fourth, in the implementation of learning encountered several obstacles both from students, teachers, and society. Based on these problems, then the solution applied by the school to adjust to the cause of the problem. The suggestion that could be given from this research was that to achieve an optimal result of learning tahfidz al-Qur'an, it was necessary to have betterment and improvement of the quality of learning.

## DAFTAR ISI

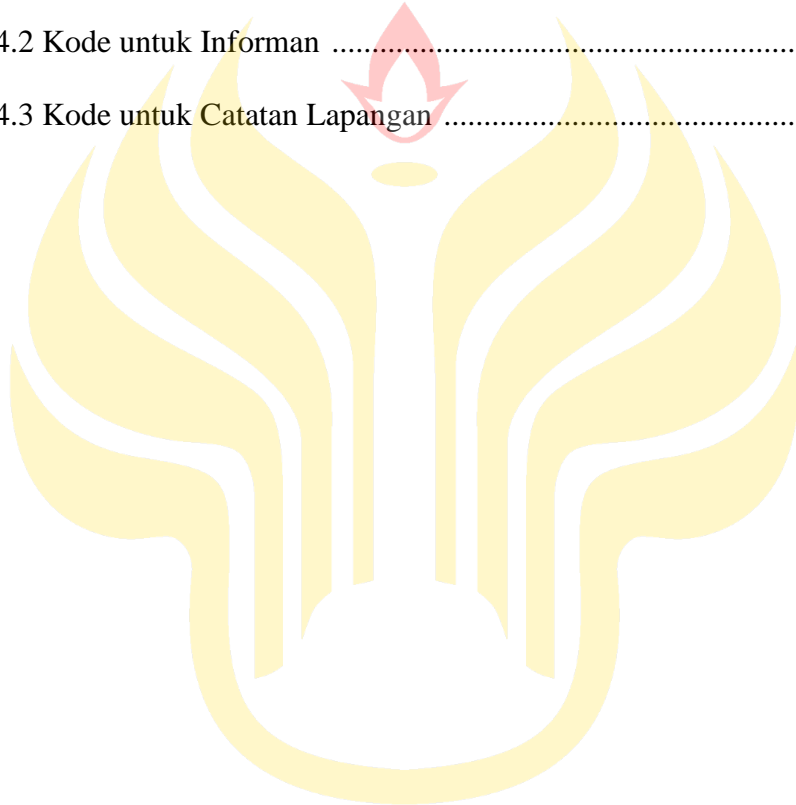
	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Penegasan Istilah .....	9

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1 Pengertian Pembelajaran .....	13
2.2 Prinsip Pembelajaran .....	15
2.3 Tahap Proses Pembelajaran .....	20
2.3.1 Perencanaan Pembelajaran .....	20
2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	23
2.3.3 Evaluasi Pembelajaran .....	27
2.4 Pengertian <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an .....	30
2.5 Faktor Pendukung <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an .....	33
2.6 Faktor Penghambat <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an .....	37
2.7 Strategi <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an .....	38
2.8 Metode <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an .....	42
2.9 Kerangka Berpikir .....	46
2.10 Penelitian yang Relevan .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	51
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Fokus Penelitian .....	52
3.4 Teknik <i>Sampling</i> .....	53
3.5 Sumber Data Penelitian .....	53
3.6 Prosedur Penelitian .....	55
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	56

3.8 Uji Keabsahan Data .....	58
3.9 Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
4.1 Setting Penelitian .....	64
4.2 Hasil Penelitian .....	68
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an .....	70
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an .....	83
4.2.3 Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an .....	94
4.2.4 Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an .....	100
4.3 Pembahasan .....	107
4.3.1 Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an .....	107
4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an .....	109
4.3.3 Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an .....	118
4.3.4 Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an .....	121
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
5.1 Simpulan .....	127
5.2 Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perkembangan MI NU Tahfidhul Qur'an .....	65
Tabel 4.2 Kode untuk Informan .....	69
Tabel 4.3 Kode untuk Catatan Lapangan .....	70



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....47



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Pengumpulan Data .....	133
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	135
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru .....	137
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru .....	138
Lampiran 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa .....	140
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa .....	141
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi .....	143
Lampiran 8. Catatan Lapangan .....	144
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Guru .....	156
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Siswa .....	184
Lampiran 11. Matrik dan Reduksi Data .....	212
Lampiran 12. Data Sekunder .....	256
Lampiran 13. Surat Penelitian .....	273



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Dari konsep tersebut, jelas bahwa hakikat pendidikan adalah mempersiapkan siswa melalui proses pendidikan agar memiliki bekal yang dibutuhkan untuk mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Ini berarti, membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan sesuai tuntutan zaman.

Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertulis bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam segala urusan yang menjadi tanggungjawabnya.

Saat ini pendidikan berkembang pesat dan semakin beragam. Salah satu indikatornya adalah munculnya sekolah-sekolah baru yang menawarkan

kelebihan dalam membekali siswa, baik sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta di bawah naungan yayasan atau lembaga. Masing-masing lembaga pendidikan berusaha untuk berbenah diri dalam rangka menarik simpati masyarakat dengan harapan masyarakat lebih mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah atau lembaga tersebut.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, menarik minat organisasi-organisasi masyarakat Islam untuk mendirikan berbagai pendidikan formal yang terpusat pada suatu yayasan, pondok, atau madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mencerdaskan para siswa, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang mereka miliki (Muhaimin dalam Arifin, 2012 : 26). Keberadaan Madrasah sebagai sekolah yang bercirikan Islam dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan nasional agar dapat bersaing dengan sekolah umum.

Madrasah mempunyai nilai tambah selain membelajarkan pendidikan umum juga memadukan dengan pendidikan agama. Porsi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup besar. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk lebih menunjang pendidikan agama Islam, tidak sedikit madrasah yang pendidikannya dilengkapi dengan

membuka pondok pesantren. Siswa tidak hanya mengikuti sekolah umum tetapi juga mengaji di pondok. Terdapat berbagai kekhususan yang ditekuni oleh pondok, salah satunya *tahfidz* al-Qur'an.

Salah satu madrasah yang berdiri di Kudus yaitu MI NU Tahfidhul Qur'an yang dikelola oleh pihak swasta, dalam hal ini adalah yayasan Arwaniyyah. MI NU Tahfidhul Qur'an merupakan madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren Tahfidz Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pertama yang ada di Kudus yang bertujuan melahirkan penghafal al-Qur'an dalam usia yang relatif muda yakni 6-12 tahun karena pendidikan utamanya adalah menghafal al-Qur'an tiga puluh juz, selain itu diajarkan pula ilmu-ilmu agama maupun umum.

*Tahfidz* Al-Qur'an atau menghafal al-Qur'an merupakan mata pelajaran unggulan di MI NU Tahfidhul Qur'an yang pembelajarannya dilaksanakan di pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dengan alokasi waktu 48 jam pelajaran per minggu di luar waktu sekolah. *Tahfidz* al-Qur'an diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I-VI, dengan standar tiga puluh juz lulus yang dimulai dari juz 29, 30 selanjutnya juz 1-28.

Menghafal al-Qur'an tidaklah mudah. Sebab, terdapat kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai 3-4 baris tanpa ada *waqaf* (titik), namun ada juga yang pendek-pendek. Dalam menghafal al-Qur'an, proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk dipahami. Harapannya, setelah hafal al-Qur'an, hafalan tersebut

tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan. Menurut Mustafa (2012: 246), untuk menjaga kekuatan hafalan al-Qur'an maka harus dilakukan *takrir* atau pengulangan. Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal al-Qur'an (Wahid, 2012: 13).

Siswa harus lancar, baik, benar, dan fasih dalam membaca al-Qur'an serta menguasai ilmu tajwid sebelum menghafal al-Qur'an. Hal tersebut diperlukan untuk memudahkan dalam proses menghafal serta agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkan pun akan salah, sehingga untuk memperbaiki dibutuhkan ketelitian yang membutuhkan waktu cukup lama (Wahid, 2012: 53). Siswa yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum menghafal.

Penghafal al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an berusia antara 6-12 tahun. Usia 6-12 tahun disebut masa pertengahan dan akhir anak-anak, ditandai dengan masuknya anak ke sekolah dasar. Bagi sebagian anak, hal ini merupakan perubahan besar dalam pola hidupnya. Sebab, masuk sekolah merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Terlebih lagi, mengingat latar belakang siswa di MI NU Tahfidhul Qur'an yang bukan hanya berasal dari daerah Kudus tetapi juga daerah-daerah lain sehingga mereka terpisah dari orang tua karena harus menetap di lingkungan pondok. Berdasarkan laporan

pendidikan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak tahun 2016-2017, siswa berasal dari daerah Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Dedy Putra, salah satu guru *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an, diperoleh informasi bahwa siswa penghafal al-Qur'an yang berusia 6-12 tahun sudah terpisah dari orang tua, otomatis mereka lepas dari pengawasan orang tua. Terkadang mereka lebih memilih bermain daripada belajar bahkan menghafal al-Qur'an. Siswa dituntut untuk bisa menguasai materi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan juga mengatur waktu dengan sekolah di pagi harinya. Keadaan siswa yang jauh dari keluarga juga mempengaruhi semangat menghafal al-Qur'an. Ketika siswa merindukan keluarganya, maka psikologi siswa menjadi tidak stabil, target hafalan berkurang, dan bahkan siswa tidak mau menghafal sama sekali. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dicapai secara maksimal.

Membuat siswa mau menghafal al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an kepada mereka merupakan tugas yang mulia. Namun dalam melakukan tugas ini, guru harus membekali dirinya dengan konsep-konsep dan wawasan pendidikan yang dapat membantunya untuk melaksanakan tugas. Pengelolaan pembelajaran merupakan hal yang paling pokok untuk mencapai keberhasilan program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di suatu lembaga. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang

harus dipersiapkan dengan matang serta membutuhkan pemikiran dan analisis mendalam. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang baik.

Peneliti memilih MI NU Tahfidhul Qur'an untuk dijadikan tempat penelitian karena tertarik dengan anak usia sekolah Madrasah Ibtidaiyah yaitu antara 6-12 tahun telah mampu menghafal beberapa juz dalam al-Qur'an, padahal juga harus menempuh sekolah umum. Selain itu, MI NU Tahfidhul Qur'an sebagai lembaga *tahfidz* al-Qur'an pertama yang ada di Kudus telah mencetak para penghafal al-Qur'an dan lokasinya terjangkau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana "Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus".

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Siswa belum sadar sepenuhnya akan tugas mereka untuk mengafalkan al-Qur'an.
- 1.2.2 Siswa dituntut untuk bisa menguasai materi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dan juga mengatur waktu dengan sekolah di pagi harinya.
- 1.2.3 Keadaan siswa yang jauh dari keluarga mempengaruhi semangat menghafal al-Qur'an. Ketika siswa merindukan keluarganya, maka psikologi siswa menjadi tidak stabil, target hafalan berkurang, dan bahkan siswa tidak mau menghafal sama sekali.

1.2.4 Masalah di atas merupakan tantangan bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Quran dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dicapai secara maksimal.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian yang menjadi objek penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka masalah yang dikaji oleh peneliti adalah:

- 1.4.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus?
- 1.4.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus?
- 1.4.3 Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus?

1.4.4 Kendala apa saja yang dialami dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) serta solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

- 1.5.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus.
- 1.5.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus.
- 1.5.3 Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus.
- 1.5.4 Mengidentifikasi kendala yang dialami dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an (baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) serta solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:



### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan, kasanah, dan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an selanjutnya.

#### c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 1.7 Penegasan Istilah

Mempertegas tujuan ruang lingkup serta memberikan arah yang jelas pada penelitian ini, maka penegasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1.7.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *offline* 1.3) adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berisi berbagai kegiatan terencana dan sistematis yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri siswa. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan pada keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.

### 1.7.2 Tahfidz Al-Quran

*Tahfidz* dalam Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia, berasal dari kata *hafidho-yahfadhu-hifdhun* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang memuat firman Tuhan Yang Maha Esa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan disusun dalam tiga puluh juz mulai dari surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

*Tahfidz* Qur'an adalah suatu usaha cermat memasukkan atau mengingat isi al-Qur'an dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga sehingga apa yang telah dihafalkan dari al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat kedalam jiwa dan akalunya.

*Tahfidz* al-Qur'an merupakan mata pelajaran unggulan di MI NU Tahfidhul Qur'an yang pembelajarannya dilaksanakan di pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dengan alokasi waktu 48 jam pelajaran per minggu di luar waktu sekolah. *Tahfidz* al-Qur'an diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I-VI, dengan standar tiga puluh juz lulus yang dimulai dari juz 29, 30 selanjutnya juz 1-28.

### 1.7.3 MI NU Tahfidhul Qur'an TBS, Krandon, Kudus

MI NU Tahfidhul Qur'an TBS yang dijadikan sebagai tempat dilaksanakan sebuah penelitian merupakan lembaga pendidikan pertama yang ada di Kudus yang bertujuan melahirkan hafidh al-Qur'an tiga puluh juz dalam usia yang relatif muda. MI NU Tahfidhul Qur'an TBS beralamat di Jalan KH. Muhammad Arwani No.12 Krandon Kota Kudus.

## 1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini mencakup tiga bagian yang terdiri atas beberapa bab dan sub bab, yaitu:

### 1.8.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 1.8.2 Bagian Isi

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori serta konsep-konsep yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, teknik *sampling*, sumber data penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai data-data hasil penelitian dan pembahasannya.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran.

### 1.8.3 Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TOERI**

#### **2.1 Pengertian Pembelajaran**

Belajar tidak bisa lepas dari suatu proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Daryanto dan Muljo (2012: 19) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni penumbuhan aktivitas siswa. Pernyataan tersebut sesuai pengertian pembelajaran yang tercantum dalam pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Suprihatiningrum (2014: 107) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa mengenai suatu materi yang terjadi di kelas maupun luar kelas. Pembelajaran secara simpel menurut Trianto (2010: 17) diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan Hamalik (2008a: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Benjamin Bloom dalam (Syarifurrahman dan Tri Ujiati, 2013: 58) mengemukakan bahwa belajar dibagi atas hierarki atau taksonomi Bloom yang membagi menjadi tiga domain (kawasan) yaitu; kognitif mencakup kemampuan intelektual yang terdiri atas enam macam kemampuan yakni; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Afektif yang mencakup nilai-nilai emosional meliputi lima macam kemampuan yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Psikomotor yaitu kemampuan motorik mengingat dan mengkoordinasi gerakan yang terdiri dari gerak refleks, gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan terlatih, dan komunikasi nonkonduktif.

Beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berisi berbagai kegiatan terencana dan sistematis agar terjadi proses belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2.2 Prinsip Pembelajaran

Prinsip dimaksudkan sebagai asas yang menjadi pokok dasar orang berpikir, bertindak, dan sebagainya. Dalam melaksanakan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar akan membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat sehingga terhindar dari tindakan yang merugikan siswa dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dikuasai guru dalam mengoptimalkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Suprihatiningrum, 2014: 99) meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan serta perbedaan individu.

### 2.2.1 Prinsip Perhatian dan Motivasi

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya (Daryanto dan Muljo, 2012: 31). Pada proses pembelajaran, perhatian akan muncul apabila bahan pelajaran menarik dan dibutuhkan siswa. Menurut Gafur (2012: 20) perhatian terhadap suatu objek memegang peranan penting terhadap keberhasilan belajar. Siswa yang memperhatikan pelajaran cenderung menimbulkan motivasi belajar.

Menurut Mc Donald dalam (Hamalik, 2008a: 106) motivasi diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Muljo (2012: 31)

yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya Gafur (2012: 19) menambahkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, termasuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar adalah dorongan untuk mempelajari sesuatu.

Tugas guru adalah menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa agar dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal. Penerapan prinsip perhatian dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran dan ilustrasi serta contoh-contoh peristiwa nyata atau anekdot untuk memperjelas pembelajaran, maupun humor yang relevan dengan bahan pembelajaran jika memungkinkan (Suprihatiningrum, 2014: 100).

### **2.2.2 Prinsip Keaktifan dan Keterlibatan Langsung**

Sistem pembelajaran saat ini menekankan pendayagunaan asas keaktifan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hamalik, 2008a: 90). Aktifitas pembelajaran dapat ditunjukkan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Muljo (2012: 33), dalam proses pembelajaran, guru dapat menggali dan mengembangkan aktifitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Paul D. Dierich dalam (Hamalik, 2008a: 90) aktifitas siswa terbagi menjadi delapan kelompok kegiatan yaitu kegiatan visual (membaca, mengamati), lisan



(berpendapat, bertanya, wawancara, diskusi) mendengarkan, menulis, menggambar, metrik (melakukan percobaan, memilih alat-alat, menyelenggarakan permainan), mental (merenungkan, memikirkan jawaban, membayangkan, merasakan), dan emosional (minat, membedakan, berani, tenang, dsb).

Siswa harus aktif belajar dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2008b: 171). Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Muljo (2012: 33), pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Jadi proses pembelajaran bukan hanya sekedar menghafal sejumlah sejumlah konsep, prinsip atau fakta, tetapi siswa mampu memahami manfaat dari mempelajari suatu materi dengan cara aktif terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penerapan prinsip keaktifan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab, memberikan tugas pada siswa untuk mempelajari bahan yang penting dan belum jelas, menggunakan media yang langsung dapat digunakan siswa, melibatkan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber, memberikan kesempatan pada

siswa untuk melakukan percobaan-percobaan (Suprihatiningrum, 2014: 101).

### 2.2.3 Prinsip Pengulangan

Hamalik (2008a: 95) berpendapat bahwa pengulangan bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar. Pemantapan hasil belajar diartikan sebagai usaha perbaikan dan perluasan yang meliputi semua aspek tingkah laku.

Menurut Suprihatiningrum (2014: 102), prinsip pengulangan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran melalui beberapa kegiatan, yakni (a) membuat rancangan pengulangan terutama bahan yang bersifat hafalan dan latihan; (b) mengembangkan soal-soal bersifat hafalan dan latihan; (c) membuat kegiatan pengulangan secara bervariasi; (d) mengembangkan kelompok kegiatan yang bersifat psikomotorik yang harus diulangi; dan (e) mengembangkan alat evaluasi dalam kegiatan pengulangan.

Pengulangan pada pembelajaran juga dapat dilakukan dengan memberikan pengulangan materi pelajaran sebelumnya dan memberikan gambaran materi yang akan disampaikan di awal pelajaran serta memberikan kesimpulan di akhir pelajaran. Pengulangan pada saat inti pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata seperti “Sekali lagi saya ulangi”, “Dengan kata lain”, “Singkat kata”, atau “Singkatnya”, dsb. Jadi pengulangan dapat memberikan pemahaman lebih pada siswa sehingga hasil belajar dapat optimal.

#### **2.2.4 Prinsip Balik, Tantangan, dan Penguatan**

Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya (Gafur, 2012: 21). Umpan balik dapat diperoleh siswa secara langsung melalui metode-metode yang menantang seperti tanya jawab, diskusi, inkuiri, pemecahan masalah, dan sejenisnya. Daryanto dan Muljo (2012: 34) mengemukakan bahwa metode-metode tersebut memiliki karakteristik menantang yang dapat menimbulkan semangat belajar tinggi.

Siswa juga perlu mendapat penguatan atas hasil pekerjaannya. Penguatan dapat berupa pengulangan kembali yang telah diutarakan siswa. Menurut Suprihatiningrum (2014: 103) ada dua macam penguatan, yaitu penguatan positif bila siswa mendapatkan hasil baik dan terdorong untuk belajar lebih giat, dan penguatan negatif bila siswa mendapatkan hasil yang tidak atau kurang baik dan terdorong untuk mempelajarinya dengan giat setelah mengetahui penjelasan atas kesalahannya.

#### **2.2.5 Prinsip Perbedaan Individu**

Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu sama, satu dengan yang lainnya berbeda (Hamalik, 2008b: 180). Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Muljo (2012: 35) yang mengemukakan bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam proses pembelajaran

hendaknya setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga siswa mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Perbedaan individu menyangkut aspek kecerdasan, bakat, keadaan jasmani, penyesuaian sosial dan emosional, keadaan keluarga, dan prestasi belajar. Masing-masing aspek tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Ada yang memerlukan perhatian khusus dan bantuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memahami karakteristik siswa, cara memperlakukannya, dan memfasilitasinya dalam kegiatan belajar. Salah satu caranya dengan menerapkan multimetode, multimedia, dan program pengayaan (Suprihatiningrum, 2014: 104).

## **2.3 Tahap Proses Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang akan dibahas sebagaimana berikut:

### **2.3.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Muhibbin Syah dalam (Suprihatiningrum, 2014: 109)

mengartikan perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini didasari oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berikut penjelasan mengenai silabus dan RPP sebagai rancangan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

#### 1) Menyusun silabus pembelajaran

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2014: 9) silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar untuk satu mata pelajaran tertentu yang diajarkan selama waktu satu semester atau satu tahun. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Yulaelawati dalam (Majid, 2011: 39) silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Silabus dalam kurikulum 2013 berisi identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau Pusat Kegiatan Guru, dan Dinas Pendidikan. Silabus ini digunakan sebagai acuan pengembangan RPP.

## 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang dipersiapkan untuk suatu pembelajaran. Suprihatiningrum (2014: 114) menyatakan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. RPP dibuat oleh masing-masing guru kelas dan pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal itu bertujuan agar RPP telah siap dalam setiap awal dari pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri ataupun secara berkelompok hal ini berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa:

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Komponen RPP pada kurikulum 2013 mencakup identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

### **2.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran ini memuat kegiatan pengelolaan dan

kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dikelas dan pengelolaan siswa.

Menurut Suprihatiningrum (2014: 119) pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Gafur, 2012: 174). Tahap pendahuluan meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR). Pada tahap ini, guru membangkitkan motivasi siswa agar lebih antusias mengikuti pembelajaran.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Secara umum kegiatan inti meliputi:

a) Menyampaikan materi pembelajaran



Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi atau materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu; fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan.

b) Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

c) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

Alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.

Kegiatan inti pada kurikulum 2013 lebih menuntut guru untuk membawa siswa berpikir melalui pendekatan saintifik yaitu dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

3) Kegiatan Penutup

Menurut Gafur (2012: 174) penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman kesimpulan, penilaian dan

refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut menurut Suprihatiningrum (2014: 123) dilakukan dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dan pengayaan bagi siswa yang berkemampuan lebih. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Gafur, 2012: 174).

Walaupun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas yang baik dari seorang guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas.

### 2.3.3 Evaluasi Pembelajaran

Menurut Percival dalam (Hamalik, 2008a: 146) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem pembelajaran sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai hasil pembelajaran dan juga sebagai umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang ada, apabila ditemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, maka akan dilakukan pembenahan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar menekankan pada informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian penilaian hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran menyatakan bahwa:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa,

proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Pernyataan di atas sekaligus menempatkan penilaian autentik sebagai penilaian proses, hasil, bahkan kesiapan siswa. Permendikbud RI Nomor 81 menyebutkan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai, dimana teknik penilaian yang dapat dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri sendiri.

#### a) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014: 129).

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Pencapaian kompetensi ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan penilaian hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu. Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

- Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Penilaian formatif disebutkan dengan istilah penilaian pada akhir satuan pelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan dalam satuan pelajaran.
- Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapot.

#### b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari

mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

#### 2.4 Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia, *tahfidz* berasal dari kata *hafidho-yahfadhu-hifdhun* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal. Menghafal

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*offline* 1.3) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zamani dan Maksun (2002: 20-21) menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap tiga puluh juz.

Pengertian al-Qur'an menurut Baidan (2005: 16-17) adalah kitab suci yang mengandung firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam *mushaf* (lembaran-lembaran) mulai dari surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang disampaikan oleh Rasul secara mutawatir (berurutan), dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *tahfidz* Qur'an adalah suatu usaha cermat memasukkan atau mengingat isi al-Qur'an dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas secara teliti ke dalam hatinya untuk terus diingat dan dijaga sehingga apa yang telah dihafalkan dari al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat kedalam jiwa dan akalanya.

*Tahfidz* atau menghafal al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan mengingat ayat-ayat al-Qur'an. Salah seorang ahli psikologi bernama Atkinson dalam (Shabuny dan Muhammad Aly, 1996: 18) mengemukakan bahwa untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang, terdapat tiga tahapan tentang ingatan, sebagaimana berikut:

1) Memasukan informasi ke dalam ingatan

Memasukan informasi ke dalam ingatan yang disebut encoding yang merupakan proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melibatkan dua panca indra yakni penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik mengambil bentuk tanggapan sama, oleh karena itu untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk menggunakan satu model al-Quran dan dipakai secara berulang-ulang.

2) Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori

Proses setelah memasukkan informasi ke dalam ingatan adalah penyimpanan informasi yang masuk ke dalam gudang memori. Proses perjalanan informasi yang diterima berawal oleh indra hingga sampai ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang yang bersifat otomatis. Proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode, sebagaimana berikut:

- a) Bersifat otomatis, pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga sangat dikenal dan bisa diterima dengan baik.
- b) Proses penyimpanan harus diupayakan, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan sangat diperlukan pengamatan yang serius.



### 3) Pengungkapan kembali hafalan yang telah tersimpan ke dalam memori

Pengungkapan kembali hafalan yang telah tersimpan ke dalam memori membutuhkan pengulangan kembali. Ada kalanya dilakukan secara langsung ada pula yang membutuhkan pancingan terhadap ayat selanjutnya.

## 2.5 Faktor Pendukung *Tahfidz* Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah:

### 2.5.1 Bakat dan Minat

Bakat merupakan komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Peserta didik yang memiliki bakat menghafal akan lebih mudah menghafal al-Qur'an. Demikian pula jika ia didukung dengan adanya minat yang tinggi, maka menghafal al-Qur'an akan ia lakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan tanpa diperintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal al-Qur'an.

### 2.5.2 Kecerdasan

Kecerdasan sangat menunjang seseorang bisa cepat dalam menghafal al-Qur'an. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan itu, dibutuhkan proses penarikan

dan pengambilan bagian-bagian ingatan yang bergantung pada beberapa faktor, yaitu : waktu, tujuan, isi, kekuatan, dan sumber rangsangan. Menurut Mahesh Kapadia dalam (Hidayah, 2016: 78) ingatan bekerja dengan cara mengenali sesuatu kesan yang terdapat padanya, ingatan yang terdapat dalam kesan, dan ingatan dapat dipanggil jika telah tersimpan.

### 2.5.3 Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan tertentu untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usai seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, didengar, atau dihafalnya dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Ada beberapa pendapat yang mendukung kebenaran asumsi ini, antara lain:

- 1) Imam Abu Hamdi Al-Ghazali dalam (Al-Hafidz, 2005: 56-57) mengatakan bahwa anak-anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah. Dalam kondisi seperti ini akan selalu siap untuk menerima apa saja yang digoreskan padanya?.
- 2) Imam Bukhari dalam (Al-Hafidz, 2005: 57), mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih cepat daya serap ingatannya.

3) Menurut Al-Hafidz (2005: 57-58), usia yang relatif muda belum terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Pendapat lain juga menyatakan demikian, menurut Arifin (2015: 96) mengemukakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah usia siswa yang masih muda karena siswa belum terbebani dengan masalah kehidupan yang keras.

Orang dewasa pandai menganalisa sesuatu daripada menghafalkan materi, sebaliknya, anak kecil akan pandai merekam informasi daripada menganalisa (Sa'dulloh, 2008: 19-20). Jadi, menghafal di usia dini akan lebih efektif daripada menghafal di usia dewasa dikarenakan daya serap dan daya ingatnya masih kuat. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan menghafal di usia dewasa karena diperlukan juga ketekunan dan kesabaran dalam menghafal al-Qur'an.

#### **2.5.4 Manajemen Waktu**

Pengaturan waktu dan pembatasan pelajaran merupakan faktor penting untuk menghafal al-Qur'an. Dengan pengaturan dan pembagian waktu yang tepat, akan diperoleh hasil yang optimal. Karzun (2004: 34) menyatakan bahwa:

Tidak layak engkau menghafal ketika jenuh, kecapaian, atau ketika memikirkan sesuatu, karena hal ini akan mengganggu konsentrasi menghafal. Pilihlah waktu ketika bersemangat dan santai. Alangkah bagusnya menghafal al-Qur'an setelah shalat subuh, terutama bagi yang tidurnya masih siang.

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal menurut Al-Hafidz (2005: 59-60) yaitu sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, dan waktu di antara maghrib dan isya'. Jadi, pada dasarnya setiap waktu yang dapat memunculkan ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal.

### **2.5.5 Kesehatan dan Psikologi**

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi jasmani namun juga dari segi psikologisnya. Jika psikologis penghafal terganggu maka akan menghambat proses menghafal, karena dalam menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

### **2.5.6 Motivasi**

Motivasi yaitu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam meraihnya. Mempelajari sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik dibutuhkan motivasi yang tinggi. Ada 2 jenis motif yaitu motif internal dan motif eksternal.

Selain motivasi dari dalam dirinya, siswa yang sedang menghafal al-Qur'an juga membutuhkan motivasi eksternal dari orang-orang terdekat seperti guru, orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Hal ini dipertegas oleh pendapat Hashim (2015: 90), meskipun siswa memiliki keinginan, inisiatif, dan minat belajar yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an, namun siswa tetap membutuhkan motivasi, bimbingan, dan peningkatan yang lebih. Dengan adanya motivasi, penghafal tersebut akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dan sebaliknya jika penghafal kurang mendapatkan motivasi akan berbeda hasilnya.

## **2.6 Faktor Penghambat *Tahfidz* Al-Qur'an**

Adapun permasalahan dalam menghafal al-Qur'an yang dihadapi oleh orang yang dalam proses menghafal al-Qur'an bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal al-Qur'an. Menurut Al-Hafidz (2005: 41) permasalahan yang dihadapi oleh para penghafal yakni sulit dalam menghafal, mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal, terdapat ayat-ayat yang serupa, dan adanya gangguan baik faktor internal maupun eksternal, seperti kesibukan.

Kesulitan dalam menghafal dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya motivasi baik internal maupun eksternal, kecerdasan yang rendah, usia yang sudah tidak ideal, tidak adanya pengelolaan waktu, tempat atau lingkungan yang tidak mendukung, kondisi fisik dan psikis yang tidak baik, dan adanya gangguan-gangguan lainnya baik faktor eksternal

maupun internal. Faktor penghambat menghafal al-Qur'an lainnya yakni mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal. Secerdas apapun orang pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal ini yang menuntut adanya pengulangan agar hafalan al-Qur'an tidak hilang dari ingatan karena lupa.

Terdapat ayat-ayat yang serupa dalam al-Qur'an. Terkadang satu ayat dalam sebuah surat hanya berbeda satu huruf atau satu kata dengan ayat lain di dalam surat lainnya. Terdapat pula ayat yang sama bisa dijumpai dalam surat yang berbeda. Pada awalnya hal ini cukup mudah. Namun, ketika jumlah hafalan semakin banyak, maka akan sulit untuk membedakan ayat tersebut jika tidak benar-benar memperhatikan perbedaan ayat-ayat tersebut.

## **2.7 Strategi Tahfidz Al-Qur'an**

Diperlukan strategi menghafal yang baik untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

### **2.7.1 Mengikhlaskan Niat**

Pertama kali yang dilakukan sebelum memulai segala sesuatu, yang mana hal itu memiliki pengaruh yang besar dalam perjalanan untuk menghafal al-Qur'an, adalah hendaknya mengikhlaskan niat (Qasim, 2009: 63). Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafidz hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak mengharap pujian orang lain, mengharap penghormatan

dan kewibawaan dari orang lain, berbuat riya dengan orang lain (perlombaan) mengharap piala, serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan al-Qur'an (Sa'dulloh, 2008: 29). Oleh karena itu, hendaknya niat dalam menghafal al-Qur'an adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah dan sukses mendapatkan pahala dari-Nya.

### **2.7.2 Giat dan Rajin**

Giat dan rajin adalah kunci utama bagi para penghafal al-Qur'an untuk meraih kesuksesan dalam menghafal. Giat berarti rajin untuk menambah hafalan al-Qur'an maupun untuk me-muraja'ahnya. Berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan segenap kemampuan yang dipunyainya untuk menghafal al-Qur'an.

### **2.7.3 Ulet dan Telaten**

Keuletan dan ketelatenan merupakan strategi berikutnya dalam menghafal. Ulet dalam memperhatikan ayat-ayat yang sama, memahami makna ayat-ayat yang dihafalkan, dan menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Telaten dalam membedakan ayat-ayat yang serupa, mengulangi ayat hingga mencapai hafalan yang benar, dan tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

#### 2.7.4 Sabar dan Istiqamah

Sabar dan istiqamah adalah sebuah kewajiban bagi para penghafal al-Qur'an. Bersabar untuk dua hal. *Pertama*, bersabar untuk menghafal, artinya tidak terburu-buru untuk menambah hafalan dalam waktu yang singkat. *Kedua*, bersabar jika suatu ketika mengalami kesulitan dalam menghafal. Sabar erat kaitannya dengan istiqamah. Istiqamah juga tidak kalah pentingnya. Istiqamah lebih tinggi tingkatannya daripada rajin, karena rajin bersifat temporer, sedangkan istiqamah bersifat terus-menerus (Zamani dan Maksum, 2002: 36-38).

#### 2.7.5 Menggunakan Satu Jenis *Mushaf*

Strategi menghafal yang membantu proses menghafal al-Qur'an salah satunya menggunakan satu jenis *mushaf*. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis *mushaf* tertentu, mana saja jenis *mushaf* yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Karena jika berganti-ganti *mushaf*, penghafal akan bingung dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki tiap model *mushaf*. Untuk itu akan lebih menguntungkan jika orang yang sedang menghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis *mushaf* saja.

#### 2.7.6 Membuat Target dan Melaksanakannya

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya membuat target-target hafalan yang harus dicapainya dalam suatu kurun waktu tertentu untuk memacu semangat menghafal. Target yang telah dibuat harus dilaksanakan. Jika penghafal sudah mengeluarkan seluruh kemampuan



yang dimilikinya namun belum berhasil mencapai target, maka hendaknya hal tersebut tidak menjadi keputusan baginya (Zamani dan Maksum, 2002: 42). Dalam menghafal perlu di ulang-ulang sehingga hafalannya tetap dalam ingatan dan target hafalannya pun bisa tercapai sesuai yang diinginkan.

### 2.7.7 Menyetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran baru, atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda. Menurut Al-Hafidz (2005: 73) setoran pada pengampu dimaksudkan untuk:

- a) Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan.
- b) Memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.
- c) Hafalan yang diperdengarkan/disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Seringnya pertemuan dengan pengampu akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

## 2.8 Metode *Tahfidz* Al-Qur'an

Metode merupakan kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenis bercorak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Al-Hafidz (2005), terdapat lima metode dalam menghafal al-Qur'an, berikut uraian lima metode tersebut:

### 2.8.1 Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yakni menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih. Dengan demikian akan mempermudah membentuk pola dalam bayangannya dan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan bukan saja dalam bayangan tetapi hingga membentuk gerak refleksi pada lisannya (Zakiyah dan Abdul Khoir, 2016: 51). Setelah benar-benar hafal dilanjutkan ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Sehingga semakin diulang maka kualitas hafalan akan semakin kuat.

### 2.8.2 Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Jumlah ayat yang ditulis tergantung kemampuan penghafal. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di

samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

### 2.8.3 Metode Sima'i

*Sima'i* artinya mendengar. Metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal ini guru dituntut untuk berperan aktif, sabar dan teliti dalam membimbingnya karena ia harus membacakan satu persatu ayat sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- 2) Mendengarkan rekaman ayat-ayat yang akan dihafalkannya secara seksama sambil mengikutinya perlahan-lahan. Ayat-ayat tersebut diulang sesuai kebutuhan dan kemampuan sehingga benar-benar hafal. Setelah hafalan dianggap cukup lancar barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya.

#### 2.8.4 Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

#### 2.8.5 Metode Jama'

Metode ini ialah menghafal ayat-ayat dengan cara dibaca kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian guru mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit tidak melihat al-Qur'an sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Sedangkan menurut Sa'dulloh (2008: 55-57) macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

- 1) *Binnadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat al-Qur'an secara berulang-ulang.

- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada guru.
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Metode *tahfidz* al-Qur'an lainnya yang dikemukakan oleh Awabuddin (1991: 59), yaitu:

- 1) Metode Juz'i, yaitu menghafal dengan cara berangsur-angsur dan menghubungkan antar bagian satu dengan yang lain dalam satu kesatuan hafalan.
- 2) Metode Kulli, yaitu menghafal dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkan tidak dengan cara bertahap tetapi dilakukan secara keseluruhan.

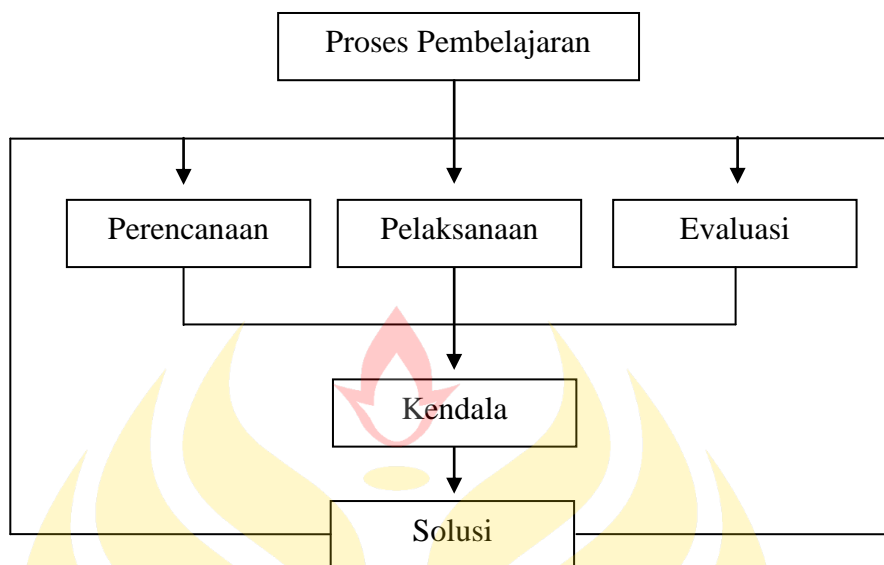
Seseorang mempunyai metode dan cara yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Namun, metode apapun yang dipakai tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan tanpa melihat al-Qur'an. Pada dasarnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan agar tidak monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan atau proses pendidikan. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Agar mencapai tujuan yang diharapkan yakni terwujudnya penghafal yang berkualitas setidaknya membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang matang serta dibutuhkan pula pemikiran dan analisis yang mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan dan sebagainya.

Salah satu lembaga yang menaungi *tahfidz* al-Qur'an adalah MI NU Tahfidhul Qur'an yang merupakan lembaga yang berada di bawah naungan sebuah yayasan. Dilihat dari latar belakang masalah yang ada, penelitian ini lebih menitikberatkan bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an. Apabila dalam pelaksanaannya ditemui kendala, maka apa saja kendala yang ditemui dan bagaimana solusi dan cara untuk menanggulangi kendala tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan alur pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode kegiatan. Perencanaan pembelajaran ini meliputi merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran (materi, media, dan sumber belajar), merencanakan pengelolaan kelas, serta merencanakan penilaian hasil belajar siswa.

Pelaksanaan merupakan proses dimana seseorang melakukan sesuatu rencana yang telah dibuat atau dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi mengelola kegiatan pembelajaran (ruang, waktu dan fasilitas pembelajaran), menggunakan strategi atau metode pembelajaran, mengetahui

penguasaan materi pembelajaran, penggunaan sumber atau media pembelajaran mengelola interaksi kelas, serta memberikan umpan balik.

Sedangkan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi melaksanakan penilaian hasil pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, melaksanakan penilaian perilaku siswa dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, serta penilaian proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

Apabila dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ditemui kendala, maka ditentukan solusi untuk menanggulangi kendala tersebut. Solusi sebagai upaya untuk perbaikan terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam pembelajaran sehingga seluruh sistem akan berinteraksi sebagaimana alur yang digambarkan.

## 2.10 Penelitian yang Relevan

Peneliti meninjau beberapa skripsi yang mana sejauh pengamatan peneliti terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan masalah hafalan atau *tahfidz* al-Qur'an diantara penelitian yang mempunyai kedekatan dengan penelitian yang menyusun tulis dan selain itu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang menyoroti tema yang sama (pembelajaran). Berikut disajikan beberapa ringkasan penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini.



- 1) Skripsi karya Suhud Sudrajat, tahun 2015 yang berjudul *Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas* menyimpulkan bahwa langkah-langkah MI Darussalam Sibrama dalam pelaksanaannya ada dua, pertama adalah adanya kegiatan *tahfidz* Juz 'Amma yang meliputi kegiatan harian, mid semester, semester, dan tahunan. Kedua adalah mekanisme menghafal Juz 'Amma yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh dan meyetorkan hafalan baru. Metode yang digunakan adalah metode menghafal per ayat, metode pengulangan, dan metode *tasmi*'. Adapun bentuk penilaian yaitu setoran hafalan harian, setoran hafalan mid semester, setoran hafalan semesteran atau setoran akhir *tahfidz*. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan peneliti, hanya saja terdapat perbedaan yaitu tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran Juz 'Amma saja tapi *tahfidz* al-Qur'an tiga puluh juz.
- 2) Skripsi karya Masna Mahida, tahun 2011 yang berjudul *Metode Pembelajaran Santri Terhadap Hafalan Al-Qur'an (Studi Analisis di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghuroba' Tumpang Krasak Jati Kudus* menyimpulkan bahwa metode yang digunakan bervariasi, yaitu dengan metode *takriri*, *talaqqi*, *tahfidz*, dan *sima'i*. Faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran disebabkan oleh faktor dari dalam maupun individu sendiri. Adapun faktor penghambat dari dalam individu, siswa telah melakukan beberapa solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan peneliti,

hanya saja terdapat perbedaan yaitu tidak hanya memfokuskan pada metode pembelajaran, tapi pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

- 3) Skripsi karya Dian Firmansyah, tahun 2014 yang berjudul *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Hubungannya dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDIT Fithrah Insani 2 Baleendah Kabupaten Bandung)* menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di SDIT Fithrah Insani 2 Manggahang yaitu: (1) metode yang diterapkan adalah metode *talaqi*, *takrir*, setor dan metode tes hafalan. (2) prestasi yang dicapai peserta didik berbeda-beda, sebagian besar telah mencapai target. (3) pengaruh *tahfidz* terhadap kemampuan belajar siswa sangatlah signifikan. Penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan peneliti, hanya saja terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada sistem pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yaitu metode dan prestasi yang dicapai siswa. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

Beberapa referensi di atas, tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an Kudus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an dilaksanakan dalam rapat evaluasi tahunan. Hal-hal yang direncanakan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran, target hafalan, alokasi waktu pelajaran, merencanakan seleksi penerimaan siswa baru, dan merencanakan pembagian kelompok siswa baru.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an terdiri dari beberapa tahapan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an juga dilakukan pengelolaan ruang, waktu, dan fasilitas pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kondisi optimal, sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan.
- 3) Evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI NU Tahfidhul Qur'an meliputi penilaian hasil belajar dan evaluasi keseluruhan proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.
- 4) Kendala dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an meliputi permasalahan psikologis siswa, permasalahan siswa dalam menghafal al-Qur'an, dan permasalahan lainnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

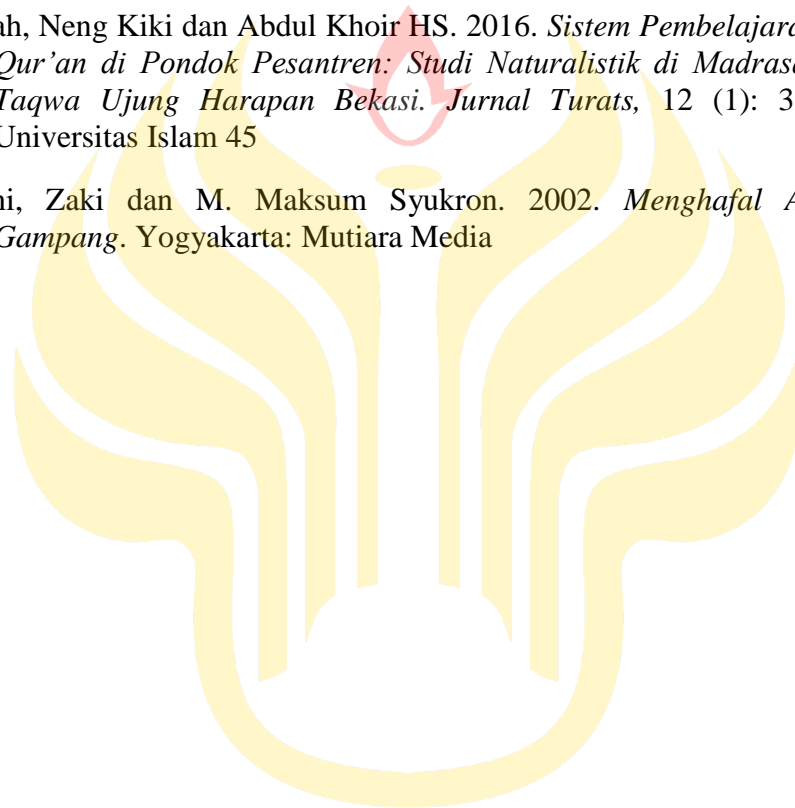
- 1) Perencanaan pembelajaran hendaknya disusun secara tertulis dan sistematis untuk memudahkan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an serta meningkatkan mutu sekolah.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru mampu menjadi fasilitator aktif untuk lebih meningkatkan semangat menghafal siswa, meningkatkan profesionalisme diri dan kualitas pengelolaan kelas sebagai dasar penguasaan siswa. Guru juga hendaknya lebih memperhatikan kondisi fisik siswa mengingat waktu pembelajaran yang lama.
- 3) Dalam evaluasi pembelajaran harian hendaknya bacaan tidak hanya dibenarkan namun juga dinilai dan dicatat sehingga dapat diketahui peningkatan kualitas bacaan siswa.
- 4) Kendala *tahfidz* al-Qur'an yakni permasalahan mengenai kesalahpahaman masyarakat terutama orang tua calon siswa baru mengenai seleksi penerimaan siswa baru hendaknya diluruskan. Sekolah hendaknya melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman pentingnya seleksi penerimaan siswa baru.
- 5) Kendala peneliti selama melaksanakan penelitian yakni adanya rasa segan karena semua guru dan siswa adalah laki-laki sedangkan peneliti adalah perempuan yang berada pada lingkungan penelitian yang agamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press
- Awabuddin, Abdurrah N. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar
- Baidan, Nashruddin. 2005. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Firmansyah, Dian. 2014. *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Hubungannya dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDIT Fithrah Insani 2 Baleendah Kabupaten Bandung)*. Skripsi. Bandung: STAI Yamisa Soreang Bandung.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Hamalik, Oemar. 2008a. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hamalik, Oemar. 2008b. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hashim, Azmil. 2015. *Correlation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in Al-Qur'an Memorization (Hifz)*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6 (2): 85-92. Rome-Italy: MCSER Publishing
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Ta'allum*, 4 (1): 63-81.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.3
- Karzun, Anas A. 2004. *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Mizan Publika
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*, Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemdikbud

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena
- Laporan pendidikan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak tahun 2016-2017
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masna Mahida. 2011. *Metode Pembelajaran Santri Terhadap Hafalan Al-Qur'an (Studi Analisis di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghuroba' Tumpang Krasak Jati Kudus. Skripsi*. Kudus: STAIN Kudus
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawwir, AWQ. 1999. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustafa, Muhammad Sadli. 2012. *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar. Jurnal Al-Qalam*, 18 (2): 245-252. Makassar: Balai Litbang Agama Makassar
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Qasim, Amjad. 2009. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Alqur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Shabuny dan Muhammad Aly. 1996. *Pengantar Studi Al-Qur'an (at-Tibyan)*. Bandung: Al-Ma'arif
- Sudrajat, Suhud. 2015. *Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press
- Zakiah, Neng Kiki dan Abdul Khoir HS. 2016. *Sistem Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Pesantren: Studi Naturalistik di Madrasah Aliyah At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi*. *Jurnal Turats*, 12 (1): 35-54. Bekasi: Universitas Islam 45
- Zamani, Zaki dan M. Maksum Syukron. 2002. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG